

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tahun 2016, tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran, maka dihimbau kepada seluruh perusahaan untuk melakukan pencegahan bahaya psikososial atau stres kerja sebagai upaya dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Indonesia kini, mendapati jumlah pekerja yang tiap tahunnya semakin meningkat, maka tentu saja persaingan, tuntutan serta beban kerja yang dialami oleh para pekerja semakin banyak. Tidak hanya itu, tekanan untuk memenuhi permintaan kehidupan kerja moderen juga menjadi suatu stimulus stressor bagi para pekerja atau yang sering dikenal dengan stres kerja (Munandar, 2012).

Stres merupakan akibat dari ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki individu, semakin tinggi kesenjangan yang terjadi maka semakin tinggi juga stres yang dialami individu, dan akan mengancam (Asih *et al.*, 2018). Stres kerja menciptakan ketidakseimbangan antara fisik dan psikis yang berpengaruh pada emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang pekerja. Stres kerja juga menjadi salah satu faktor penghambat dan pengganggu individu dalam produktivitas di lingkungan kerja (Sartika, 2023). Stres kerja yang dialami oleh karyawan dapat menimbulkan dampak positif dan bahkan dampak negative bagi karyawan yang bersangkutan dan bagi organisasi (Tewal *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian Ambarwati *et al.*, 2021 di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, menunjukkan stres kerja yang dialami petugas rekam medis disebabkan oleh lingkungan kerja fisik yang kurang nyaman yang menyebabkan

kurangnya konsentrasi oleh petugas sehingga kinerja petugas menurun; konflik antara tuntutan keluarga dan tuntutan instansi seperti tuntutan kinerja dilakukan dengan cepat dan tepat namun fasilitas yang terkadang error juga menimbulkan tekanan bagi petugas rekam medis dalam melakukan kerja.

Penelitian Rosita & Cahyani, 2019 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta didapat faktor yang menyebabkan stres kerja antara lain beban kerja atau tuntutan tugas yang berlebih, hubungan antar individu yang tidak nyaman, target kerja yang tidak tercapai, dan dikarenakan rata-rata berjenis kelamin perempuan sehingga sangat mudah mengalami stres kerja.

Berdasarkan pada survei awal yang telah dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Haji Medan melalui wawancara dengan petugas coding penyebab stres kerja itu dikarenakan beban kerja yang tinggi, konflik dan peralatan kerja. Selain itu dari hasil pengamatan atau observasi, stres kerja itu dikarenakan lingkungan kerja fisik yang kurang baik. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Stres Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Coding Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Pada Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana gambaran stres kerja petugas rekam medis bagian coding di Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Stres Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Koding Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Pada Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang gambaran stres kerja petugas rekam medis bagian koding di rumah sakit umum haji medan pada tahun 2024 di lapangan.
2. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa dalam penelitian, khususnya di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.
3. Sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.